

## Peloponnesian War Perpetual Conflict and Future Challenges

Said Musayyab<sup>1\*</sup>, Asep Iwa Soemantri<sup>2</sup>, Lukman Yudho Prakoso<sup>3</sup>  
Universitas Pertahanan, Indonesia

**Corresponding Author:** Said Musayyab [idsa190999@gmail.com](mailto:idsa190999@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Peloponnesia,  
History, War, Lesson  
Learning

*Received :* 05 February

*Revised :* 26 February

*Accepted:* 28 March

©2024 Musayyab, Prakoso,  
Syahitaria, Pasaribu: This is an  
open-access article distributed  
under the terms of the [Creative  
Commons Attribution 4.0  
International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The Peloponnesian War, a monumental conflict in ancient Greek history, provided much valuable knowledge for modern foreign policy. Through an analysis of conflict-inducing factors, the military and political strategies used by Athens and Sparta, and their implications for the future, this article highlights the importance of diplomacy, strong alliances, balance of power, and effective military strategy in preventing conflict and promoting peace. Recommendations are given to prioritize diplomacy, strengthen regional alliances, respect the balance of power, collaborate multilaterally, and maintain flexibility and adaptation in foreign policy. The methodology used in this article is a comprehensive literature study on the topic of the Peloponnesian War. By applying knowledge from the Peloponnesian War, nations can build a solid foundation for future peace, stability, and prosperity, drawing lessons from history to shape a better future for all humanity.

---

## Perang Peloponnesia Konflik Abadi dan Tantangan di Masa Akan Datang

Said Musayyab<sup>1\*</sup>, Asep Iwa Soemantri<sup>2</sup>, Lukman Yudho Prakoso<sup>3</sup>

Universitas Pertahanan, Indonesia

**Corresponding Author:** Said Musayyab [idsa190999@gmail.com](mailto:idsa190999@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Peloponnesia, Sejarah, Perang, *lesson learning*

*Received :* 05 Februari

*Revised :* 26 Februari

*Accepted:* 28 Maret

©2024 Musayyab, Prakoso, Syahtaria, Pasaribu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Perang Peloponnesia, sebuah konflik monumental dalam sejarah Yunani kuno, memberikan banyak Pengetahuan berharga bagi kebijakan luar negeri modern. Melalui analisis faktor pemicu konflik, strategi militer dan politik yang digunakan oleh Athena dan Sparta, serta implikasinya untuk masa depan, artikel ini menyoroti pentingnya diplomasi, persekutuan yang kuat, keseimbangan kekuatan, dan strategi militer yang efektif dalam mencegah konflik dan mempromosikan perdamaian. Rekomendasi diberikan untuk mengutamakan diplomasi, memperkuat aliansi regional, menghormati keseimbangan kekuatan, berkolaborasi multilateral, dan menjaga fleksibilitas dan adaptasi dalam kebijakan luar negeri. Metodologi yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur yang komprehensif mengenai topik Perang Peloponnesia. Dengan menerapkan pengetahuan dari Perang Peloponnesia, negara-negara dapat membangun fondasi yang kokoh bagi perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di masa depan, mengambil pelajaran dari sejarah untuk membentuk masa depan yang lebih baik bagi seluruh umat manusia.

---

## PENDAHULUAN

Perang Peloponnesia, sebuah konflik yang mengguncang dunia Yunani kuno, telah meninggalkan jejak yang mendalam dalam sejarah manusia. Diperjuangkan antara dua kekuatan utama, Liga Peloponnesia yang dipimpin oleh Sparta dan Liga Delos yang dipimpin oleh Athena, perang ini tidak hanya merupakan pertempuran fisik antara dua kekuatan militer terkemuka pada masanya, tetapi juga sebuah perang ideologi, kekuatan, dan ambisi. Perang Peloponnesia merupakan konflik antara Athena dan Sparta yang berlangsung dari tahun 431 SM hingga 404 SM. Perang ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kedua kota-kota tersebut dan juga terhadap Yunani kuno secara keseluruhan. Konflik ini menjadi salah satu perang paling berdarah dan berpengaruh dalam sejarah Yunani kuno.

Salah satu yang dapat di pelajari pada Perang Peloponnesia adalah pentingnya diplomasi, persekutuan yang kuat, dan keseimbangan kekuatan dalam hubungan antar negara. Perang ini juga memberi tahu tentang pentingnya persiapan yang matang sebelum terlibat dalam konflik bersenjata serta pentingnya strategi militer yang baik. Bagi masa depan, *lesson learning* dari Perang Peloponnesia dapat dijadikan sebagai pengetahuan berharga untuk mencegah konflik bersenjata yang merusak dan membangun kerja sama antar negara. Dengan memahami akar penyebab konflik dan mengedepankan diplomasi serta dialog, masyarakat internasional dapat belajar dari kesalahan masa lalu dan berusaha untuk menciptakan perdamaian dan stabilitas di masa depan.

Melalui penelitian yang cermat, riset ini dapat menarik paralel antara Perang Peloponnesia dengan situasi geopolitik dan konflik modern. Dengan memahami pola-pola konflik, strategi militer, dan diplomasi yang terlibat dalam konflik Yunani kuno, kita dapat menerapkan pembelajaran tersebut untuk memahami dan mengatasi konflik di era kontemporer. Riset yang baik dan sistematis dapat membantu dalam menggali akar penyebab Perang Peloponnesia, menganalisis faktor-faktor politik, ekonomi, dan sosial yang memicu konflik tersebut. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan perkembangan masyarakat Yunani kuno, serta faktor-faktor yang memengaruhi dinamika konflik pada masa itu.

Dengan demikian, Perang Peloponnesia tidak hanya menjadi catatan kelam dalam sejarah Yunani kuno, tetapi juga menjadi sumber *lesson learning* yang berharga bagi generasi-generasi mendatang dalam membangun dunia yang lebih damai dan harmonis. Dalam artikel ini, kita akan memperdalam pemahaman tentang Perang Peloponnesia, menggali akar konflik, dinamika perang, serta implikasi jangka panjang dari peristiwa ini. Namun demikian, tidak hanya meneliti masa lalu, kita juga akan merenungkan bagaimana *lesson learning* dari perang ini dapat memberikan wawasan bagi masa depan. Bagaimana pola-pola konflik, strategi militer, dan pertimbangan politik dari Perang Peloponnesia masih relevan dalam konteks modern? Bagaimana kita dapat memanfaatkan warisan sejarah ini untuk memandu keputusan dan tindakan kita di masa yang akan datang?

## TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka yang relevan mencakup sumber-sumber yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang Perang Peloponnesia, konflik abadi serta tantangan di masa depan. Referensi yang dapat menjadi dasar untuk tinjauan Pustaka terkait artikel ini yaitu "The Peloponnesian War" oleh Donald Kagan. Kagan merupakan seorang sejarawan terkemuka yang telah melakukan penelitian mendalam tentang Perang Peloponnesia. Buku ini memberikan analisis komprehensif tentang penyebab, kronologi, dan dampak dari konflik tersebut. "History of the Peloponnesian War" oleh Thucydides. Sebagai sumber primer yang klasik, karya Thucydides memberikan narasi mendalam tentang Perang Peloponnesia dan pemahaman tentang strategi politik, militer, dan diplomatik yang terlibat. Dan "A War Like No Other: How the Athenians and Spartans Fought the Peloponnesian War" oleh Victor Davis Hanson. Buku ini menawarkan analisis tentang aspek-aspek strategis dan taktis dari konflik, serta dampaknya terhadap masyarakat Yunani kuno.

Selain itu, artikel jurnal akademis, esai, dan laporan penelitian terkait dengan sejarah, politik, dan hubungan internasional dapat menjadi sumber yang berharga dalam menyusun tinjauan pustaka yang komprehensif tentang topik ini. Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Perang Peloponnesia dan relevansinya dengan tantangan bagi masa depan.

## METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur yang komprehensif mengenai topik Perang Peloponnesia, konflik bersenjata, diplomasi, strategi militer, dan pembelajaran dari sejarah untuk masa depan. Artikel ini didasarkan pada penelitian historis tentang Perang Peloponnesia, menggunakan sumber primer seperti catatan sejarah. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan karya-karya sejarawan modern yang telah mengkaji peristiwa ini dari berbagai sudut pandang. Dengan menggunakan metodologi ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Perang Peloponnesia, sambil menarik paralel yang relevan dengan konteks modern. Tujuannya adalah untuk *lesson learning* dari sejarah yang dapat membimbing tindakan kita dalam menghadapi masa depan yang kompleks dan tidak pasti.

## PEMBAHASAN

Dalam membahas artikel perang peloponnesia konflik abadi dan tantangan di masa akan datang beberapa poin penting yang dapat diperhatikan sebagai berikut.

### Konteks Sejarah

Peloponnesia atau yang dapat disebut juga Peloponnesos (Bahasa Yunani): Πελοπόννησος, Pelopónnisos) adalah sebuah semenanjung yang luas dan merupakan daerah di Yunani Selatan. Selama akhir Abad Pertengahan dan masa Turki Ustmani, semenanjung ini dikenal sebagai Morea (Yunani: Μορέας), nama yang masih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Semenanjung

ini menjadi sebuah Pulau sejak pembangunan Terusan Korintus tahun 1893. Semenanjung ini dibagi menjadi tiga distrik pada masa Yunani modern: Peloponnesia, sebagian Attika dan sebagian Yunani Barat.

Sebelum Perang Peloponnesia, Yunani telah mengalami serangkaian konflik melawan Kekaisaran Persia. Meskipun akhirnya berhasil mengusir Persia, perang-perang tersebut meninggalkan trauma dan ketegangan di antara kota-kota Yunani. Persaingan antara Athena dan Sparta untuk dominasi di Yunani menjadi penyebab utama perang. Athena memimpin Liga Delos (meliputi pulau-pulau di Laut Aegea, seperti Amepolis, Tesalia, Delium, Atika, dan daerah Pantai Asia Kecil seperti Ionia, Miletus, dan Rhodes), sebuah aliansi yang didirikan untuk melawan Persia, sementara Sparta memimpin Liga Peloponnesia, yang terdiri dari kota-kota negara di Peloponnesos dan sekutu-sekutunya (meliputi sebagian besar Tanah Genting Peloponnesia, Korintus, dan Megara). Persaingan ekonomi dan politik antara Athena dan Sparta, serta kekhawatiran atas hegemoni masing-masing, memperburuk ketegangan di antara kedua kubu (Kagan, 2003).

Pada satu sisi, terdapat Liga Peloponnesia yang dipimpin oleh Sparta, sementara di sisi lain, terdapat Liga Delos yang dipimpin oleh Athena. Kedua liga ini didukung oleh sekutu-sekutu mereka masing-masing, yang terdiri dari berbagai kota-negara di Yunani. Perang Peloponnesia berlangsung selama lebih dari dua puluh tahun, dengan berbagai peristiwa penting yang terjadi sepanjang konflik tersebut, termasuk serangan besar-besaran, perjanjian perdamaian yang singkat, dan perubahan aliansi. Faktor lain timbulnya Perang Peloponnesia, terjadinya konflik antara negara Kota Korintus sebagai salah satu sekutu Sparta, dan Athena sebagai suatu kekuatan yang bersaing keras dalam memperebutkan perdagangan dan koloni. Beberapa peristiwa kunci termasuk Perang Arkhidel (431-421 SM), Ekspedisi Sicilia (415-413 SM), dan Pertempuran Aigospotamoi (405 SM), yang akhirnya mengakhiri perang dengan kemenangan Sparta (Thucydides, 2008).

Di mata Sparta, memang Athena berkembang terlalu pesat, hal itu tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Di samping itu, Athena kemudian menguasai aliansi mereka. Memang penyebab umum terjadinya permusuhan dalam Perang Peloponnesos adalah hegemoni kekuasaan. Faktor lain timbulnya Perang Peloponnesos, terjadinya konflik antara negara Kota Korintus sebagai salah satu sekutu Sparta, dan Athena sebagai suatu kekuatan yang bersaing keras dalam memperebutkan perdagangan dan koloni.

Perang Peloponnesia memiliki dampak yang sangat besar terhadap Yunani kuno. Konflik ini mengakibatkan keruntuhan kekuatan tradisional di Yunani, membuka jalan bagi hegemoni baru, seperti Kekaisaran Makedonia yang dipimpin oleh Aleksander Agung. Selain itu, perang ini juga merusak ekonomi, infrastruktur, dan masyarakat di Yunani, menyebabkan kemunduran budaya dan kekacauan politik yang berkepanjangan. (Graham, 2017).

Secara singkat latarbelakang perang peloponnesia di sebabkan Sparta sebagai kekuatan darat terkuat merasa terancam oleh kebangkitan Athena sebagai kekuatan maritim dan ekonomi, yang kemudian Athena mulai meningkatkan hegemoninya melalui Liga Delian, membangun kekuatan

maritim dan ekonomi yang besar, memicu ketegangan dengan Sparta dan sekutunya. Pemicu perang dimulai ketika Thebes, sekutu Sparta, menyerang Plataea, sekutu Athena.

### **Analisis Konflik**

Perang Peloponesos bertumpu pada kecurigaan Sparta yang tertanam kepada Athena. Athena di masa pemerintahan Pericles telah mencapai puncak kejayaannya. Negara kota itu sibuk dalam usaha memperluas perdagangan maupun pengaruh politiknya. Sebagai kekuatan di laut Athena sudah diakui dan mulai menaruh minat pada negara-negara tetangganya di daratan. Memang penyebab umum terjadinya permusuhan dalam Perang Peloponesos adalah, terjadinya konflik antara negara Kota Korintus sebagai salah satu sekutu Sparta, dan Athena sebagai suatu kekuatan yang bersaing keras dalam memperebutkan perdagangan dan koloni.

Persaingan antara Athena dan Sparta untuk memegang kendali atas Yunani menjadi faktor utama pemicu konflik. Keduanya menginginkan dominasi atas wilayah-wilayah dan aliansi-aliansi di sekitarnya. Athena dan Sparta merupakan dua kekuatan ekonomi utama di Yunani, dan kontrol atas sumber daya dan perdagangan menjadi sumber persaingan yang signifikan. Kedengkian Athena akhirnya membangkitkan perlawanan Sparta. Negara-negara kota yang lemah dengan dipimpin oleh Sparta bergabung untuk melawan Athena guna mengekang nafsu ekspansinya dan menegakkan suatu keseimbangan kekuatan. Rentetan peristiwa ini karena didesak oleh Korintus, Sparta mengumumkan perang melawan Athena dan Pericles. Konfederasi Delos yang dibentuk oleh Athena dalam perkembangannya, menjadikan Athena sebagai suatu negara Imperialis. Berbagai tindakan Athena dengan memberi peringatan, ancaman dan hukuman bagi anggota Liga jelas bertentangan memisahkan diri bagi Athena dianggap sebagai tindakan tidak setia atau mengingkari janji. (Novo, 2020).

Sparta menekankan pada kekuatan militer daripada dominasi laut. Mereka menggunakan taktik infanteri berat yang terkenal, seperti falanksi, yang memberikan keunggulan dalam pertempuran darat. Sparta juga mengeksploitasi jaringan sekutu mereka di Peloponnesos untuk memperkuat posisi mereka. Athena, di sisi lain, memiliki kekuatan angkatan laut yang kuat. Mereka menggunakan strategi proyeksi kekuatan, mengandalkan kekuatan armada mereka untuk menjaga kendali atas laut Aegea dan menyerang wilayah-wilayah musuh. Selain itu, Athena juga menggunakan diplomasi untuk membentuk aliansi yang menguntungkan mereka. Kedua belah pihak juga menggunakan propaganda untuk memperkuat posisi mereka. Athena, misalnya, sering menggunakan retorika demokrasi dan kebebasan untuk memperoleh dukungan, sementara Sparta menekankan pada nilai-nilai tradisional dan kemandirian (Hanson, 2006).

### **Lesson Learning dari Sejarah**

Perang Peloponnesos diawali dengan serangan Sparta oleh Raja Archidamus II di Atticca pada tahun 431 SM. Perikles, pemimpin Athena sudah mengantisipasi serangan Sparta, dengan memindahkan penduduk pedesaan ke

dalam kota yang dilindungi benteng. Sebelumnya, Athena telah membangun benteng dan dilengkapi dengan tembok besar yang menghubungkan Athena dengan pelabuhan Piraeus. Dengan adanya benteng dan tembok yang terhubung dengan pelabuhan, Athena dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Athena masih dapat melakukan perdagangan dengan bangsa luar, seperti Mesir. Sementara itu, armada laut Athena masih melakukan blokade di semenanjung Peloponnesia. Ini membuat Sparta khawatir jika nantinya armada laut Athena akan menyerang wilayahnya. Sparta pun mengirim sebagian pasukannya untuk pulang. Strategi yang diterapkan Perikles nampaknya berhasil, benteng Athena sulit untuk ditembus oleh pasukan Sparta yang sedikit (Fadhiah, 2024).

Sialnya pada tahun 430 SM bencana menyerang Athena. Wabah penyakit datang menyerang penduduk Athena. Sepertiga dari populasi penduduk Athena meninggal akibat penyakit ini termasuk pasukan militer Athena. Epideminya ini juga mengakibatkan pemimpin Athena, Perikles meninggal dunia pada tahun 429 SM.

Di lain tempat yaitu di Sicilia, sekutu Athena diserang oleh bangsa dari Syracuse. Bangsa Syracuse adalah bangsa Dorian (petarung) maka dengan itu Alcibiades memerintahkan untuk membantu sekutunya tersebut dengan mengirimkan Jenderal Nicias dan pasukannya untuk berlayar ke Sicilia. Dalam ekspedisi itu terdapat 134 kapal, lebih dari 500 infantri, dan 30 kavaleri. Setelah sampai di Sicilia sejumlah kota disana mulai bergabung dengan pasukan Athena. Dalam sekejap saja Syracuse mampu dihancurkan oleh jumlah pasukan Athena yang sangat superior tersebut. Namun mereka terhalang oleh datangnya musim dingin, akibatnya pasukan Athena menunggu dan menghabiskan waktu mereka untuk merencanakan untuk menghancurkan Syracuse secara total. Penundaan penyerangan oleh pasukan Athena tersebut ternyata mampu dimanfaatkan oleh pihak Syracuse dengan mencoba meminta bantuan kepada Sparta, dan akhirnya Sparta mengirimkan pasukan di bawah pimpinan Gylippus. Ternyata dengan bantuan tersebut, Syracuse dapat dipertahankan dan mengalahkan pasukan Athena (Britannica).

Pertempuran terakhir pun terjadi pada tahun 406 SM, Athena memenangkan pertempuran Laut di Arginusae, dimana Sparta kehilangan banyak kapal dan mengalami penurunan moral. Sparta yang dipimpin oleh Jenderal Lysander. Ternyata Lysander telah belajar banyak dari kekalahan di Arginusae dalam pertempuran di Laut Aegospotami pada tahun 404 SM. Sparta melakukan kesepakatan dengan musuh lamanya, Persia untuk meminta bantuan mengalahkan armada laut Athena. Kemenangan pun menjadi milik Sparta dengan mampu menghancurkan 168 kapal dan menangkap sekitar tiga ribu pasukan Athena dengan bantuan Persia. Benteng dan tembok Athena pun dapat dihancurkan oleh pasukan Lysander di daratan.

Dalam menggali *lesson learning* yang dapat diambil dari Perang Peloponnesia, terutama melalui lensa Thucydides dan konsep persaingan kekuasaan besar. Perang Peloponnesia menunjukkan betapa pentingnya diplomasi dalam mencegah konflik bersenjata yang merugikan kedua belah pihak. Kegagalan diplomasi antara Athena dan Sparta menjadi pemicu utama perang tersebut.

Perang Peloponnesia menggarisbawahi pentingnya persekutuan dan aliansi untuk memperkuat posisi politik dan militer suatu negara. Kedua pihak aktif mencari dukungan dari kota-negara lain untuk memperkuat posisi mereka dalam konflik. Konsep keseimbangan kekuatan juga menjadi hal yang krusial dalam hubungan antar negara. Perang Peloponnesia menggambarkan bagaimana ketidakseimbangan kekuatan antara Athena dan Sparta dapat memicu konflik yang merugikan. Strategi militer yang efektif juga memberikan pelajaran tentang pentingnya strategi militer yang efektif dalam menghadapi musuh. Baik Athena maupun Sparta mengembangkan strategi militer yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan mereka (Septianingrum, 2018).

Sebagai contoh yang menonjol, selama Perang Dingin banyak yang dibuat tentang dunia bipolar Thucydides. Amerika sering berperan sebagai Athena karena keduanya merupakan negara demokrasi, sedangkan Sparta yang oligarki dan termiliterisasi dimainkan oleh Uni Soviet. Namun analogi ini menimbulkan kemunduran dalam hal strategis: Sparta (seperti Amerika Serikat) memimpin aliansi negara-negara sekutu yang relatif bebas dan rentan yang mengandalkan perlindungan dari kekuatan kekaisaran yang represif. Sementara itu, Athena (seperti halnya Uni Soviet) mengendalikan "sekutunya" dengan kekerasan atau intimidasi, sehingga menimbulkan kegelisahan besar di kalangan koalisi lawan (Robinson, 2017).

Melalui pembelajaran dari Perang Peloponnesia, kita dapat memahami betapa pentingnya diplomasi, persekutuan, keseimbangan kekuatan, dan strategi militer yang efektif dalam menjaga stabilitas dan mencegah konflik bersenjata yang merusak. Dengan memahami dan mengaplikasikan pembelajaran ini, diharapkan kita dapat mengambil langkah-langkah yang lebih bijaksana dalam hubungan internasional dan menjaga perdamaian dunia.

### **Relevansi dengan Masa Depan**

Dalam konteks geopolitik modern, pembelajaran dari Perang Peloponnesia menyoroti pentingnya diplomasi yang efektif dan pembentukan persekutuan yang kuat untuk mencegah konflik dan memperoleh perdamaian. Negara-negara dapat belajar dari upaya Athena dan Sparta dalam membangun aliansi yang mendukung untuk memperkuat posisi mereka dan menjaga stabilitas regional. Peran penting diplomasi dalam mencegah dan menyelesaikan konflik. Sepanjang perang terdapat banyak peluang bagi kedua belah pihak untuk meredakan ketegangan dan mencari solusi damai. Namun, ketidakpercayaan, kesombongan, dan keinginan akan kekuasaan seringkali berujung pada penolakan upaya diplomasi, sehingga mengakibatkan penderitaan dan kehancuran yang berkepanjangan. (History From Textbook, 2023).

**Keseimbangan Kekuatan.** Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, pemahaman tentang keseimbangan kekuatan tetap relevan. Negara-negara harus memperhatikan distribusi kekuatan di tingkat regional dan global, serta berusaha untuk mempertahankan keseimbangan yang memungkinkan untuk stabilitas dan perdamaian. Konflik politik yang rumit dan sebagian bersifat ideologis antara sekutu Sparta, Korintus, dan kota putrinya yang netral serta kekuatan angkatan laut yang kuat, Corcyra, menyebabkan keterlibatan Athena

di wilayah Sparta. Corcyra meminta bantuan Athena, menawarkan Athena penggunaan angkatan lautnya. Korintus mendesak Athena untuk tetap netral. Namun karena angkatan laut Corcyra sangat kuat, Athena khawatir angkatan lautnya akan jatuh ke tangan Sparta dan mengganggu keseimbangan kekuatan rapuh yang dipertahankan oleh negara-negara kota tersebut (Gill, 2019).

Penerapan Strategi Militer yang Bijaksana Strategi militer yang efektif harus didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang tantangan keamanan modern. Negara-negara harus mengembangkan strategi militer yang adaptif dan progresif, memanfaatkan teknologi dan kekuatan militer yang sesuai dengan ancaman yang dihadapi. Penerapan pembelajaran dari Perang Peloponnesia dapat membantu negara-negara untuk membangun kerja sama regional dan global yang kuat, meningkatkan keamanan dan stabilitas, serta mencegah konflik berskala besar di masa depan.

### **Implikasi untuk Kebijakan Luar Negeri**

Seperti yang terjadi pada Athena dan Sparta, aliansi regional dapat menjadi kekuatan penting dalam menjaga stabilitas dan keamanan. Negara-negara harus aktif dalam memperkuat aliansi regional yang kuat, membangun kerja sama yang saling menguntungkan untuk menghadapi tantangan bersama, serta mempromosikan perdamaian dan stabilitas di kawasan tersebut. Pentingnya memperhatikan keseimbangan kekuatan dalam merancang kebijakan luar negeri. Negara-negara harus berusaha untuk mempertahankan keseimbangan kekuatan di tingkat regional dan global, menghindari dominasi yang berpotensi menimbulkan ketegangan dan konflik.

Dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan terorisme, kolaborasi multilateral menjadi sangat penting. Negara-negara harus berupaya untuk membangun kerja sama multilateral yang efektif, bekerja sama dengan negara-negara lain dan organisasi internasional untuk mengatasi masalah bersama secara efektif. Seperti yang ditunjukkan oleh strategi militer Athena dan Sparta, negara-negara harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi politik dan keamanan yang cepat. Kebijakan luar negeri haruslah fleksibel dan responsif terhadap dinamika geopolitik yang terus berubah. (History From Textbook, 2023)

Dengan menerapkan pembelajaran dari Perang Peloponnesia, negara-negara dapat merancang kebijakan luar negeri yang lebih bijaksana dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mencegah konflik, mempromosikan perdamaian, dan mencapai keamanan yang stabil di tingkat regional maupun global.

### **Tinjauan Akademis**

Perang Peloponnesia tetap relevan dalam konteks tantangan bagi masa depan, dan para ahli dari berbagai disiplin ilmu telah memberikan pemikiran yang berharga mengenai hal ini. Berikut adalah beberapa pemikiran dari para ahli sejarah, ilmu politik, dan studi internasional tentang relevansi Perang Peloponnesia:

- Graham Allison (Allison, 2017). Allison mengusulkan konsep "perang Thucydides", yang mengacu pada konflik yang muncul ketika kekuatan yang naik (atau kekuatan yang sudah mapan) menantang kekuatan yang sudah ada. Dia menekankan pentingnya memahami dinamika persaingan kekuasaan besar dan bagaimana hal tersebut dapat memicu konflik.
- Robert D. Kaplan (Kaplan, 2018). Kaplan menyoroti pentingnya belajar dari sejarah untuk mengantisipasi dan mengelola konflik di masa depan. Dia menekankan bahwa Perang Peloponnesia menawarkan banyak pelajaran tentang kompleksitas hubungan internasional dan strategi politik-militer.
- Barry S. Strauss (Strauss, 2015). Strauss menyoroti relevansi Perang Peloponnesia dalam konteks kebijakan luar negeri modern. Dia menekankan pentingnya memahami strategi, persekutuan, dan diplomasi dalam mengelola konflik antar negara.
- Thucydides Trap Konsep ini mengacu pada teori bahwa ketika kekuatan naik menantang kekuatan yang sudah mapan, konflik adalah hampir tak terhindarkan. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami dinamika persaingan kekuasaan besar dan upaya untuk mencegah eskalasi konflik.

Dengan merujuk kepada pemikiran para ahli di atas, kita dapat melihat bagaimana Perang Peloponnesia tetap relevan dalam konteks tantangan untuk masa depan. Memahami dinamika persaingan kekuasaan, pentingnya diplomasi, strategi militer yang efektif, dan keseimbangan kekuatan dapat membantu kita mengelola konflik dan membangun hubungan internasional yang lebih stabil dan damai.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dengan memperhatikan poin-poin di atas, artikel tersebut dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang sejarah Perang Peloponnesia dan relevansinya dalam konteks Pengetahuan untuk masa depan. Dari Perang Peloponnesia, kita dapat menyimpulkan bahwa diplomasi yang efektif, keseimbangan kekuatan, strategi militer yang bijaksana, dan kerja sama multilateral menjadi kunci dalam mencegah konflik dan mempromosikan perdamaian di tingkat regional maupun global. Konflik antara Athena dan Sparta memberikan banyak pelajaran berharga bagi negara-negara modern dalam merancang kebijakan luar negeri yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Rekomendasi, negara-negara dapat membangun fondasi yang kokoh bagi perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di masa depan, mengambil pelajaran dari sejarah untuk membentuk masa depan yang lebih baik bagi seluruh umat manusia.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Peneliti menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan dalam beberapa aspek, seperti bahasa, penulisan, dan penyajian. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allison, G. (2017). *Destined for War: Can America and China Escape Thucydides's Trap?* Houghton Mifflin Harcourt. *Harvard Kennedy School*.
- Britannica. (n.d.). *Peloponnesian War*. Retrieved from Britannica: <https://www.britannica.com/event/Peloponnesian-War>
- Fadliah, H. N. (2024, Januari 25). *Pericles, Pemimpin Athena dan Warisan Demokrasi di Sejarah Yunani Kuno*. Retrieved from National Geographic Indonesia: <https://nationalgeographic.grid.id/read/134001217/pericles-pemimpin-athena-dan-warisan-demokrasi-di-sejarah-yunani-kuno?page=all>
- Gill, N. (2019, September 5). *The Peloponnesian War: Causes of the Conflict*. Retrieved from Thoughtco: <https://www.thoughtco.com/the-peloponnesian-war-causes-120200>
- Graham, A. (2017, Oktober 29). *The Nature of Strategy: Pericles and the Peloponnesian War*. Retrieved from The Strategy Bridge: <https://thestrategybridge.org/the-bridge/2017/10/29/the-nature-of-strategy-pericles-and-the-peloponnesian-war>
- Hanson, V. D. (2006). *A War Like No Other: How the Athenians and Spartans Fought the Peloponnesian War*. Random House Trade Paperbacks.
- History From Textbook. (2023, April 16). *The Peloponnesian War: Rivalry, Conflict, and Lessons Learned*. Retrieved from Medium: <https://medium.com/@history.from.textbook/the-peloponnesian-war-rivalry-conflict-and-lessons-learned-343968e53667>

*Musayyab, Prakoso, Syahtaria, Pasaribu*

Kagan, D. (2003). *The Peloponnesian War*. Penguin Books.

Kaplan, R. D. (2018). *The Return of Marco Polo's World: War, Strategy, and American Interests in the Twenty-first Century*. Random House.

Novo, A. (2020, September 22). *Insights from the Past: Thucydides on Great Power Competition*. Retrieved from The Strategy Bridge:  
<https://thestrategybridge.org/the-bridge/2020/9/22/insights-from-the-past-thucydides-on-great-power-competition>